



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMK NEGERI 3 MALANG

Narulita Andriyani¹, Mohammad Afifulloh², Atika Zuhrotus Sufiyana³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011097@unisma.ac.id, 2mohammad.afifullah@unisma.ac.id,
3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

In Indonesia, there are so many conflict issues that have a religious background because there are many kinds of beliefs. Even in one religion, there are many different sects that everyone follows. Therefore, this tolerant education discourse is intended to be able to respond to differences well. Educational institutions are the hope of the emergence of student tolerance, by introducing and familiarizing tolerance attitudes will form a tolerant character in students. The research was conducted at SMKN 3 Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques and checking the validity of the data and the data are presented in descriptive form. The result of the research is that the PAI teacher's strategy in intra-school activities in shaping student tolerance is through example, through habits, through creating a conducive atmosphere. The strategy of PAI teachers in extra-school activities in shaping student tolerance is through internalization strategies, namely by activities such as: commemorating Islamic Holidays, Pondok Romadhon, and Jum'ah Charity. The factors that influence the teacher's strategy in forming student tolerance attitudes at SMK Negeri 3 Malang are two factors: supporting factors include the cooperation between parents and teachers, the support from the principal, and the cooperation between PAI teachers and other study teachers. Inhibiting factors include: environment and mass media.

Keywords: *Teacher Strategy Islamic Religious Education, Tolerance*

A. Pendahuluan

Di Indonesia sangat banyak isu-isu konflik yang berlatarkan agama karena banyak macam keyakinan. Dalam satu agama pun banyak macam perbedaan aliran yang diikuti setiap orang. Oleh karenanya, wacana pendidikan bertoleransi ini dimaksudkan untuk dapat merespon perbedaan dengan baik. Lembaga pendidikan merupakan harapan bisa timbulnya sikap toleransi siswa, dengan mengenalkan dan membiasakan sikap toleransi akan membentuk karakter bertoleransi pada siswa. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu dan mendorong seseorang dalam mengembangkan kemampuan dengan mengubahnya dari satu mutu kepada mutu yang lainnya untuk menduduki lebih tinggi (Engku & Zubaidah, 2014).

Di pendidikan yang memberikan ilmu kepada murid. Guru ialah tenaga pedidik profesional yang mengajarkan ilmu, mendidik, membimbing, memberi penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa (Safitri, 2019). Menurut Heiler toleransi ialah sikap yang mengakui adanya perbedaan agama dan menghargai setiap pemeluknya. Menurutnya, setiap pemeluk agama berhak mendapat perlakuan sama dari tiap orang. Sikap toleransi agama ialah menahan diri dan bersikap sabar untuk tidak melecehkan agama dan tidak mengganggu (Ananta, 2020:2).

Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa banyak sekali macam agama yang ada, dalam satu agama pun banyak macam perbedaan aliran yang bermacam-macam. Penting sekali untuk membekali siswa dalam mengenalkan sikap toleransi baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan.

Peneliti mengambil objek penelitian ini karena di SMK Negeri 3 Malang terdapat siswa yang berbeda-beda agama, tidak hanya siswa tetapi juga guru yang ada di sekolah tersebut. Akan tetapi warga sekolah mampu bersikap toleransi dengan baik tanpa memandang adanya perbedaan latar belakang baik siswa maupun guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sikap toleransi yang diterapkan siswa di sekolah maupun luar sekolah sudah baik, strategi yang dilakukan guru khususnya PAI sangat berperan penting untuk sikap toleransi ini.

SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah umum yang menerima peserta didik dari berbagai macam agama. Sekolah ini sangat unggul dan sudah terbiasa untuk bertoleransi. Hal tersebut yang dapat membentuk karakter siswa untuk saling bertoleransi.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang. Dengan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang? 2) Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang? 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang?

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini melihat kejadian/keadaan dilapangan itu sendiri. Dalam jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus ialah dimana peneliti melakukan pencarian terhadap suatu kejadian, proses, program, aktivitas, dan kepada satu orang atau lebih (Sugiyono, 2018). Instrumen

dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri dan juga di bantu dengan instrumen yang lain yang berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Malang. Subjek atau informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum sebagai ganti kepala sekolah, dan siswa tiap agama yang ada di SMK Negeri 3 Malang.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan bermacam-macam teknik pengumpulan data yaitu a) Observasi, disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan yang terfokuskan pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2013). Peneliti disini mengamati strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang. b) Wawancara merupakan sebagai bentuk komunikasi antar dua orang, dengan melibatkan seseorang yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menggali informasi atau jawaban terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian (Moleong, 2013). Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum sebagai pengganti kepala sekolah, dan siswa tiap agama yang berbeda. c) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengemukakan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik dalam bentuk tertulis, bentuk gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Adapun jenis data yang diambil yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan berbagai macam kegiatannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik jenis analisis data model Miles dan Huberman, yaitu: 1) Data reduction (reduksi data), setelah memperoleh data dari lapangan maka dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data yakni merangkum, memilih atau memfokuskan pada hal-hal penting, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Data display (penyajian data), dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori (Sugiyono, 2018). Dalam penyajian data tersebut dilakukan dengan observasi kegiatan intra dan ekstra sekolah mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk bertoleransi. Kemudian mendeskripsikan data dengan yang di dapatkan melalui wawancara kepada beberapa guru PAI, waka kurikulum, dan beberapa siswa beda agama di sekolah mengenai strategi dalam bertoleransi dan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui dokumentasi yakni foto atau gambar yang sudah diperoleh. 3) Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi), langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang

Dari hasil penelitian strategi guru PAI di kegiatan intra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa terdapat tiga strategi yaitu

a. Melalui Keteladanan

Di SMK Negeri 3 Malang guru memberikan teladan yang patut untuk ditiru atau di contoh oleh peserta didiknya. Keteladanan yakni sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, sikap, perbuatan dan perilaku yang dapat ditiru dan dicontoh oleh orang lain (Yunus, 1989).

b. Melalui Pembiasaan

Strategi kedua yaitu dengan pembiasaan, karakter dapat terbentuk dengan proses yang lama dan terus-menerus serta sering untuk diulang agar dapat membentuk kebiasaan (Yunani, 2016).

c. Menciptakan Suasana Kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif dapat membentuk siswa untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, karena di setiap kelas terdapat siswa yang bermacam-macam agama. Dalam melaksanakan strategi ini saat pembelajaran PAI berlangsung guru PAI SMK Negeri 3 Malang memberikan kebebasan kepada siswa non muslim untuk memilih antara tetap mengikuti jam pelajaran di dalam kelas atau pergi ke perpustakaan.

2. Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang

Peneliti menemukan strategi yang dilakukan guru PAI di kegiatan ekstra sekolah yaitu melalui Internalisasi, proses dimana seseorang belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat (Kalidjernih, 2010). Internalisasi ini melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, sebagai berikut:

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Melalui kegiatan-kegiatan PHBI tersebut salah satunya dilaksanakan dengan adanya ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh para pembina maupun narasumber. Sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari ceramah yang biasanya diselipkan

peristiwa-peristiwa masa lalu serta arahan untuk bertoleransi sehingga pada akhirnya siswa dapat memperkuat akidah dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pondok Romadhon/Pondok Kasih

Dalam kegiatan-kegiatan ini yang dijalankan tersebut ditanamkan nilai-nilai toleransi sehingga peserta didik faham akan pentingnya sikap toleransi di kehidupan masing-masing, baik di kehidupan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolahnya. Selain peserta didik yang beragama muslim, para peserta didik lain yang beragama selain itu juga diberi kesempatan untuk memperdalam agamanya masing-masing pada ruangan yang sudah ditentukan dan juga melalui arahan serta pengawasan dari guru yang berkeyakinan sama.

c. Amal Jum'ah

Dengan kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswa SMK Negeri 3 Malang dapat mengimplementasikan nilai gotong royong, saling membantu, saling peduli terhadap sesama tanpa memandang adanya perbedaan antara mereka.

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang

Setiap pelaksanaan kegiatan di sekolah baik intra maupun ekstra tentu ada faktor untuk mendukung maupun penghambat karena tidak semua segala sesuatu berjalan dengan lancar. Begitu juga strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang, yaitu:

a. Adanya kerjasama antara orang tua dan guru PAI

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam membentuk toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya dorongan dari orang tua di rumah. Siswa lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah, oleh sebab itu sudah jelas pengaruh orang tua dalam membentuk toleransi. Guru tidak bisa sepenuhnya menanamkan toleransi tanpa

ada bantuan dari orang tua karena orang tua sangat berpengaruh besar.

b. Dukungan dari kepala sekolah

Di SMK Negeri 3 Malang dukungan kepala sekolah sangat jelas adanya, sesuai observasi yang peneliti lakukan. Di SMK Negeri 3 Malang terdapat banyak macam keyakinan diantaranya agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Berdasarkan adanya macam-macam keyakinan tersebut kepala sekolah memberikan dukungan berupa adanya macam-macam guru agama di setiap agama yang ada di sekolah, hal ini belum tentu dilakukan di sekolah lain. Dengan adanya dukungan kepala sekolah ini dapat dilihat bahwasannya sekolah sudah sangat bertoleransi dari awal.

c. Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru bidang studi lain

Di SMK Negeri 3 Malang guru PAI sangat berpengaruh besar dalam pembentukan toleransi siswa tetapi itu tidak cukup sehingga kerjasama yang dilakukan dengan guru bidang studi lain juga dengan menyampaikan arahan-arahan di setiap jam pembelajaran dan pembiasaan untuk melakukan toleransi dengan sesama. Menurut Robert dalam Roestiyah (2008:15) menyatakan kerjasama merupakan kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan tugas dengan bersama-sama, dalam kerjasama terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang, yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan baik dilingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekitar. Menurut Sartain dalam buku (Purwanto:2014) menjelaskan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan kita. Dalam hal tersebut lingkungan sangat mempengaruhi strategi guru bagi siswa untuk bertoleransi di SMK Negeri 3 Malang yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Media Masa

Dari hasil kesimpulan yang sudah ditemukan baik wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMK Negeri 3 Malang bahwa anak sekarang sudah banyak menggunakan media masa dikarenakan kondisi selama 2 tahun ini belajar daring dan strategi guru untuk bertoleransi juga dipantau dengan daring. Dengan hal tersebut sudah jelas bahwa penghambat yang utama adanya kecanduan anak-anak dengan media masa mulai dari main game, sosial media dan lain sebagainya.

D. Simpulan

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan intra sekolah dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang meliputi beberapa strategi, yaitu:
 - a. Melalui Keteladanan
 - b. Melalui Pembiasaan
 - c. Menciptakan suasana kondusif
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstra sekolah dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang, melalui Internalisasi yakni dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - b. Pondok Romadhon/Pondok Kasih
 - c. Amal Jum'ah
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMK Negeri 3 Malang
 - a. Faktor Pendukung
Adanya kerjasama antara orang tua dan guru PAI, dukungan dari kepala sekolah, dan adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru bidang studi yang lain.
 - b. Faktor Penghambat
Lingkungan dan media masa yang mempengaruhi peserta didik untuk bertoleransi.

Daftar Rujukan

Mudjiono, dan Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Florida, Nancy. (2015). *Guru Dan Perubahan: Peran Guru Di Dunia Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Sumatera: Global Aksara Pers.

Garmo, John. (2013). *Pengembangan Karakter Untuk Anak: Panduan Pendidikan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Jurnal Alfabeta, Vol. 2 (1)

Komala, Putri. (2018). *Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Desa Tendakinde Kecamatan Woloae Kabupaten Nagekeonusa Tenggara Timur*. Makassar: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi tidak diterbitkan.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rukhayati, Siti. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salahtiga (Cet 1)*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga.

Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Cet.1)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syoodeh, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sufiyana, Atika. Z. (2015). *Strategi Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.